



PENGEMBANGAN E-MODUL METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* DALAM MENGENALKAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NUSA INDAH, DESA TOTO UTARA, KEC. TILONGKABILA, GORONTALO

Ni Putu Lilis Suryani¹, Setiyo Utoyo², Nunung Suryana Jamin³, Yenti Juniarti⁴
Universitas Negeri Gorontalo

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Novemver
2021

Disetujui Desember
2021

Dipublikasikan Desem-
ber 2021

Keywords:

*Vocabulary; Total
Physical Response
Method; E-Module*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai solusi pembelajaran dengan mengembangkan E-Modul metode *Total Physical Response* (TPR) dalam mengenalkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun (penelitian pengembangan di kelompok A, TK Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model Hannafin and Peck. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket berupa kuisioner. Hasil penelitian pada uji validasi ahli menunjukkan bahwa 83 %, dengan kategori produk E-Modul sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Pada uji coba kelompok kecil oleh guru yaitu mendapat skor persentase 89 %, dengan kategori produk E-Modul sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba kelompok kecil pada anak yaitu mendapat skor 3, dengan kategori produk E-Modul baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk uji coba lapangan pada guru mendapat skor persentase 90%, dengan kategori produk E-Modul sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Dan uji coba lapangan pada anak mendapat skor 3, dengan kategori produk E-Modul baik digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan data uji coba tersebut pengembangan E-Modul metode pembelajaran *Total Physical Response* memberikan manfaat kepada anak dengan mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini.

Abstract

This research was carried out with the aim of being a learning solution by developing an E-Module Total Physical Response (TPR) method in introducing vocabulary to children aged 4-5 years (development research in group A, Nusa Indah Kindergarten, North Toto Village, Tilongkabila District, Kab. Bone Bolango, Gorontalo). The method used in this study is a research and development method with the Hannafin and Peck model. In collecting data using observation, interviews, documentation and questionnaires in the form of questionnaires. The results of the expert validation test showed that 83%, with the E-Modul product category, was very suitable for use in learning. In the small group trial by the teacher, it got a percentage score of 89%, with the E-Modul product category being very well used in the learning process. The small group trial on children got a score of 3, with the E-Modul product category being good for use in the learning process. As for the field trial, the teacher got a percentage score of 90%, with the E-Modul product category being very well used in learning. And field trials on children got a score of 3, with the E-Modul product category being good for use in learning. Based on the trial data, the development of the E-Modul Total Physical Response learning method provides benefits to children by developing the six aspects of child development.

© 2021 FKIP Universitas Slamet Riyad

✉ Alamat korespondensi: : Jl. Jend. Sudirman No.6,
Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo
E-mail: yenti.juniarti@gmail.com

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN 2528-3367(Online)

Pembelajaran bukan hanya kegiatan guru dalam menyampaikan materi dan tugas-tugas didalam kelas saja, melainkan merupakan sebuah proses terjadinya interaksi antara guru, anak didik, dan sumber belajar. Interaksi dalam pembelajaran menjadi salah satu ciri utama kegiatan belajar. Seorang guru yang memiliki peran sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa atau anak didik. Penggunaan sumber belajar atau bahan ajar yang tepat dapat membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran yang komprehensif sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai.

Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berdampak positif, khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi ini menciptakan banyak inovasi bahan ajar yang canggih dan menarik. Sehingga dengan perkembangan tersebut, siswa dapat belajar dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran. Bahan ajar terdiri atas berbagai bentuk, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual serta bahan ajar interaktif. Namun, sebagian besar sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga Taman Kanak-kanak terbatas dengan menggunakan bahan ajar cetak. Padahal bentuk bahan ajar yang lain seperti bahan ajar interaktif lebih efisien digunakan, lebih mudah untuk digunakan oleh guru, orangtua, dan anak, dan lebih mudah untuk dibawa kemanapun dan dimanapun ingin belajar.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada 17 Februari 2021, sekolah ini mempunyai potensi untuk diterapkan bahan ajar interaktif. Selain itu, setiap orangtua anak juga memiliki *gadget* untuk membuka bahan ajar interaktif, dan guru-gurunya juga memiliki *gadget* (laptop) yang dapat

dimanfaatkan untuk merancang bahan ajar yang kreatif dan inovatif, namun guru belum mampu untuk memanfaatkannya. Guru-guru hanya memanfaatkan aplikasi standar yang tersedia pada *gadget* (laptop) tersebut, seperti aplikasi *Microsoft word* dan *Microsoft power point* yang digunakan untuk menyajikan materi atau penugasan kepada anak didik saat pembelajaran sehari-hari. Hal ini terkadang membuat anak kesusahan dalam mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Anak juga sering tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan anak cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat oleh pengamatan yang dilakukan peneliti. Bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung anak lebih cenderung menidurkan kepala diatas meja, serta ada pula anak-anak yang malah berlari bermain bersama teman-teman disampingnya dan tidak mengikuti pelajaran.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu pada kondisi *covid-19* ini, pembelajaran berlangsung *luring* serta *during*. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, tujuan pembelajaran tidak tercapai optimal, kesusahan guru dalam menyampaikan pembelajaran, kesusahan anak untuk mengerti secara konkrit dan pembelajaran menjadi kurang bermakna dibenak anak didik. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan kuis ketika akan pulang. Terdapat 70% atau sekitar 7 dari 10 anak di kelompok A TK Nusa Indah tidak dapat menjawab pertanyaan lisan tentang kosakata ataupun huruf yang ditanyakan secara lisan dengan menunjuk objek yang ditanyakan. Selain itu, hasil wawancara menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru harus memiliki berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik pada usia 4-5 tahun dikelompok A TK Nusa Indah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga kurang tepat. Anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Nusa Indah masih cenderung senang bermain, bergerak, dan melakukan sesuatu secara langsung. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar yang dikolaborasikan dengan metode

pembelajaran yang lebih banyak melibatkan fisik dan kognitif anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berupaya menghadirkan sebuah solusi yang dirasa efektif dan inovatif dalam mengatasi hal tersebut. Solusi yang dimaksud yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang berkolaborasi dengan teknologi, yaitu bahan ajar interaktif berupa E-Modul. E-Modul tersebut merupakan bahan ajar interaktif yang menarik dan mudah digunakan oleh guru, orangtua dan anak. Sehingga anak akan lebih termotivasi dan terbangun konsep pemikirannya melalui kegiatan interaktif dalam E-Modul tersebut. Sedangkan metode pembelajaran yang dikolaborasikan adalah metode *Total Physical Response*. Metode ini lebih banyak melibatkan fisik dan kognitif. Metode tersebut sangat cocok digunakan untuk mengenalkan kosakata serta huruf pada anak yang lebih senang bermain dan belajar sambil melibatkan aktivitas fisik motorik. Sehingga dengan demikian, walaupun suasana dan tempat belajar disekolah atau dirumah dan dengan guru ataupun orangtua, maka anak akan dengan mudah memahami pelajaran dikarenakan E-Modul tersebut sangat mudah untuk digunakan oleh siapa saja.

Dalam penelitian oleh Putri, 2018 dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Total Physical Response (TPR) dalam Memperkaya Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Di Kelas IV Sekolah Dasar”, bahwa peneliti menggunakan metode berbasis *Total Physical Response* agar anak didik lebih cepat menguasai kosakata bahasa inggris dalam jumlah yang banyak. Namun dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengenalkan kosakata dalam konteks bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengembangan E-Modul Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian**

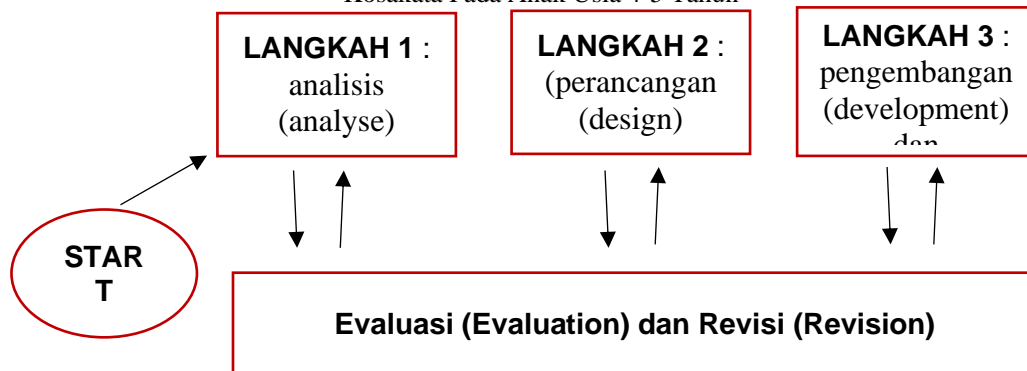
Pengembangan Di Kelompok A, TK Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo, 2021)”, dengan harapan dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan tidak membosankan serta dapat memberikan dampak positif untuk pembentuk karakter mandiri anak didik. Sehingga anak didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono, 2019 menyatakan bahwa metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini tergolong penelitian dan pengembangan yakni Pengembangan E-Modul Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam mengenalkan kosakata pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Pengembangan di Kelompok A, TK Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo, 2021) dengan menggunakan model penelitian pengembangan Hannafin & Peck di TK Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Model penelitian Hannafin & Peck merupakan model penelitian yang berorientasi produk. Artinya dalam penelitian ini sangat diutamakan produk yang akan dihasilkan. Sedangkan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa e-modul metode pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) dalam mengenalkan kosakata yang akan dibuat dalam bentuk elektronik modul.

Penelitian ini mempunyai empat langkah penelitian yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) melakukan rancangan produk, (3) mengembangkan produk dan implementasi, (4) melakukan evaluasi dan revisi.



Gambar 1. Langkah-langkah model pengembangan menurut Hannafin and Peck Model

Adapun rancangan produk E-Modul dalam mengembangkan E-Modul metode *Total Physical Response* dalam mengenalkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun dikemas semenarik mungkin dan dibingkai dalam kegiatan belajar sambil bermain agar anak didik tidak merasa bosan dan jenuh. Dalam E-Modul Terdapat lima bab, bab yang pertama berisi tentang materi dari aspek perkembangan bahasa, bab yang kedua berisi tentang materi kosakata dan kosakata yang dikenalkan kepada anak, bab yang ketiga berisi tentang materi metode pembelajaran *Total Physical Response* dari kosakata beserta perintah sederhana *Total Physical Response*, gambar pekerjaan kosakata yang dikenalkan (contoh gambar petani sedang mencangkul) dan pola huruf penyusun kosakata yang disertai dengan *Total Physical Response*, bab yang keempat berisi tentang media yang dapat digunakan dalam menggunakan E-Modul ini, dan bab yang kelima berisi penugasan dan asesmen. Dalam bab dua, kosakata yang dikenalkan tentang tema macam-macam pekerjaan keluarga. Adapun beberapa kosakata yang dikenalkan

kepada anak yaitu petani, nelayan, dokter, perenang, koki, sopir, penjahit, guru, pemain bola, dan polisi. Kosakata yang dikenalkan disertai dengan *Total Physical Response* dari kosakata dan huruf penyusun kosakata. Pada setiap slide E-Modul disertakan tombol menu untuk kembali ke pilihan bab, tombol exit untuk keluar, tombol next untuk lanjut ke slide berikutnya dan tombol back untuk kembali ke slide sebelumnya.



Gambar 2. Flowchart E-Modul Metode *Total Physical Response*

Berikut ini merupakan contoh gambar E-Modul Metode *Total Physical Response*



Cover Depan E-Modul



Contoh Pengenalan Kosakata



Contoh Pola Huruf Penyusun Kosakata



Perintah Sederhana *Total Physical Response* Dari Pola Huruf Penyusun Kosakata



Gambar 7. Perintah Sederhana *Total Physical Response* Dari kosakata guru

HASIL

Hasil Observasi dan Wawancara

Dalam pelaksanaan analisis kebutuhan peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai penggunaan E-Modul terhadap pengenalan kosakata anak di TK Nusa Indah khususnya kelompok A. Pada lembaga TK ini, guru belum pernah membuat atau menggunakan E-Modul sebagai bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran. Melainkan hanya menggunakan kurikulum 2013 yang dijabarkan ke dalam RPPM dan RPPH.

Uji Validasi Ahli

Adapun hasil dari validasi ahli dari 3 orang dosen mengenai E-Modul metode *Total Physical Response* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perolehan Data Validasi Ahli

No.	Validator	Penilaian
1	Ahli I	80,00%
2	Ahli II	87,50%
3	Ahli III	80,00%
Rata-rata keseluruhan		83 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis data dari validasi ahli memperoleh rata-rata keseluruhan 83 % dengan kategori produk E-Modul sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun Flowchart dari rancangan produk E-Modul sebagai berikut

Tabel 2. Uji Kelompok Kecil Pada Guru

No.	Re-sponden Guru	Penilaian
1	Guru 1	89,50%
2	Guru 2	87,25%
3	Guru 3	89,50%
Rata-rata keseluruhan		89 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis data dari uji kelompok kecil pada guru memperoleh rata-rata keseluruhan 89 %

dengan kategori produk E-Modul sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Uji Kelompok Kecil Pada Anak

No	Responden Anak	Penilaian
1	Anak 1	3
2	Anak 2	3,09
3	Anak 3	3
4	Anak 4	3
5	Anak 5	3,09
Rata-rata keseluruhan		3

Berdasarkan tabel diatas, bahwa analisis data dari uji coba kelompok kecil pada anak memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3 dengan kategori produk E-Modul baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Uji Lapangan Pada Guru

No.	Responden Guru	Penilaian
1	Guru 1	92,5%
2	Guru 2	86%
3	Guru 3	90,75%
4	Guru 4	89%
5	Guru 5	89,75%
Rata-rata keseluruhan		90%

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis data dari uji coba lapangan pada guru memperoleh rata-rata keseluruhan 90 % dengan kategori produk E-Modul sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel. 5 Hasil Perolehan Data Uji Kelompok Kecil pada Guru

No.	Responden Anak	Penilaian
1	Anak 1	3
2	Anak 2	3
3	Anak 3	3
4	Anak 4	3
5	Anak 5	3
6	Anak 6	3
7	Anak 7	3
8	Anak 8	2,8
9	Anak 9	2,2
Rata-rata keseluruhan		3

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis data dari uji coba lapangan pada anak memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3 dengan kategori produk E-Modul baik digunakan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pendekatan pengembangan Hannafin and Peck. Dalam model penelitian ini melalui lima tahap. Adapun diantaranya yaitu tahap I adalah analisis kebutuhan, tahap 2 adalah perancangan (design), tahap 3 yaitu pengembangan dan implementasi, dan tahap 4 yaitu evaluasi dan revisi.

Pada tahap pertama yaitu tahap analisis kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mengenai kurikulum yang digunakan disekolah tempat meneliti, menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung disekolah, mencari informasi tentang jumlah anak dan guru yang akan dijadikan subjek penelitian, melakukan wawancara terkait pengetahuan guru tentang metode *Total Physical Response*. Pengumpulan data oleh peneliti pada tahap ini dilakukan dengan metode wawancara terhadap guru dan observasi tentang kegiatan dan suasana pembelajaran disekolah TK. Wawancara yang dilakukan terhadap guru memperoleh data bahwa guru belum pernah menerapkan e-modul metode *Total Physical Response* dalam mengenalkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun atau pada kelompok A di TK Nusa Indah. Observasi yang dilakukan untuk melihat kegiatan belajar dan suasana pembelajaran adalah seperti pada umumnya. Anak didik menerima materi pelajaran hanya dengan mendengarkan dan menyimak serta melakukan tugas seperti kebanyakan lembaga TK dan metode pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan kurikulum 2013. Pada pembelajaran belum ada tindakan kreatif dan inovatif guru dalam menerapkan metode pembelajaran pengembangan dari metode pembelajaran yang sudah ada maupun yang baru, guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pada tahap kedua yaitu tahap perancangan (design). Dalam tahap ini, peneliti merancang produk berupa E-Modul

dalam bentuk word dan pdf. Dalam perancangan ini juga disertakan flowchart produk. Setelah produk dirancang, peneliti harus memvalidasi rancangan produk dan instrument untuk direvisi atau diperbaiki sebelum di uji cobakan pada anak dan guru. Revisi produk yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan dengan lebih baik.

Tahap selanjutnya adalah tahap ketiga. Tahap ini yaitu pengembangan dan implementasi. Pada tahap ini dilaksanakan bersamaan untuk melihat hasil dari pengembangan uji coba kelompok kecil dengan uji coba lapangan. Namun pada tahap ini peneliti terhalang dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi pada proses pembelajaran masa ini. Adanya wabah penyakit covid-19 menyebabkan proses pembelajaran berlangsung tidak optimal. Jumlah anak yang seharusnya dibutuhkan peneliti menjadi tidak memadai. Hal ini dikarenakan adanya peraturan pemerintahan Indonesia yang menghimbau pada setiap lembaga pendidikan terutama TK dan SD dalam pembelajaran secara luring hanya menghadirkan anak dalam jumlah yang terbatas. Hal lain yang berpengaruh juga seperti beberapa anak yang sering tidak hadir pada saat pembelajaran disekolah. Sehingga dengan kondisi seperti ini, peneliti hanya menggunakan jumlah anak yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai membuat flowchart E-modul. Flowchart ini berisikan format isi dan gambar tiap halaman yang akan digunakan dalam membuat e-modul. Setelah itu, peneliti mengembangkan e-modul dengan menyertakan gambar, kosakata target yang dikembangkan dalam pembelajaran, perintah-perintah sederhana yang digunakan dalam metode *Total Physical Response*, dan pola huruf-huruf penyusun kosakata target serta perintah sederhana metode *Total Physical Response* dari huruf tersebut. Dalam pengenalan kosakata target baik saat uji coba kelompok kecil dan uji lapangan, peneliti dapat mengenalkan satu jenis kosakata untuk setiap satu kali pertemuan. Dalam e-modul ini terdapat sepuluh kosakata yang bisa dikenalkan kepada anak usia 4-5

tahun. Jika e-modul sudah selesai dikembangkan melalui proses validasi dan revisi dengan tiga orang ahli maka dapat diujicobakan pada kelompok kecil dan uji lapangan. Setelah peneliti mendapatkan data dan hasil analisis data dengan produk layak digunakan, peneliti dapat mengimplementasikan pada masyarakat luas. Namun, pada penelitian ini peneliti membatasi untuk tidak mengimplementasikan pada masyarakat luas dikarenakan terbatas akan biaya, waktu, serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

Validasi ahli untuk produk E-Modul ini mendapatkan nilai 83 %. Adapun kategori untuk penggunaan produk adalah sangat layak. Kelayakan ditentukan dengan menggunakan acuan skala *Likert* dalam penelitian David dan Cholik (dalam Yane, 2020) bahwa dengan teknik persentase yang sesuai kriteria maka akan menunjukkan tingkat kevalidan dalam penggunaan produk E-Modul ini. Oleh karena itu, produk E-Modul sangat layak digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pengenalan kosakata dari guru kepada anak usia dini (4-5 tahun).

Pada tahap ini, untuk uji coba kelompok kecil peneliti menggunakan 3 orang guru dan 5 orang anak. Sedangkan, untuk uji coba lapangan peneliti menggunakan 5 orang guru dan 9 orang anak. Pada uji kelompok kecil pada guru mendapat penilaian dengan perolehan rata-rata guru yaitu 89 % dengan kategori sangat baik. Pada uji kelompok kecil ini berdasarkan penelitian sebelumnya (penelitian David dan Cholik (dalam Yane, 2020) bahwa dengan teknik persentase yang sesuai kriteria maka akan menunjukkan tingkat kevalidan dalam penggunaan produk E-Modul ini. Sehingga pada nilai persentase tersebut produk E-Modul sangat baik digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini kelompok A (usia 4-5 tahun).

Sedangkan uji coba kelompok kecil pada anak memperoleh hasil rata-rata anak keseluruhan mendapat skor 3 dengan kategori baik. Skor 3 ini pada penelitian Riduwan (dalam Sumantri dan Abd. Kholiq, 2020) menunjukkan tingkat skor kelayakan

penggunaan produk yaitu kategori baik. Dengan kategori baik tersebut, menyatakan produk E-Modul baik serta layak digunakan dalam pembelajaran mengenal kosakata pada anak TK kelompok A (usia 4-5 tahun).

Uji coba lapangan pada guru mendapatkan hasil total perolehan rata-rata adalah 90 % dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya (penelitian David dan Cholik (dalam Yane, 2020), bahwa dengan teknik persentase yang sesuai kriteria maka akan menunjukkan tingkat kevalidan dalam penggunaan produk E-Modul ini. Sehingga pada nilai persentase tersebut produk E-Modul sangat baik digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini kelompok A (usia 4-5 tahun).

Sedangkan uji coba lapangan pada anak memperoleh hasil total perolehan rata-rata adalah mendapat skor 3 dengan kategori baik. penelitian Riduwan (dalam Sumantri dan Abd. Kholiq, 2020) menunjukkan tingkat skor kelayakan penggunaan produk yaitu kategori baik. Dengan kategori baik tersebut, menyatakan produk E-Modul baik serta layak digunakan dalam pembelajaran mengenal kosakata pada anak TK kelompok A (usia 4-5 tahun).

Tahap selanjutnya yaitu tahap empat, tahap keempat ini merupakan evaluasi dan revisi. Evaluasi yang dilakukan ini merupakan penilaian formatif. Penilaian formatif bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif dan efisien. Penilaian formatif dilakukan pada setiap tahap penelitian. Penilaian pada tahap pertama yaitu analisis kebutuhan adalah baik. Baik ini dalam penilaian berarti peneliti memperoleh data pada tempat penelitian dengan menggunakan instrument wawancara dan observasi. Pada tahap kedua yaitu tahap perancangan desain produk e-modul yang dilanjutkan dengan validasi oleh ahli. Hasil dari validasi dinyatakan layak untuk diujicobakan. Pada tahap ketiga yaitu pengembangan dan implementasi. Pengembangan pada uji kelompok kecil dan lapangan mendapat kategori sangat baik pada guru dan kategori baik pada anak. Serta tahap keempat yaitu evaluasi dan revisi yaitu

masuk kedalam kategori layak digunakan dan baik untuk mengenalkan kosakata terhadap anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan data uji coba tersebut pengembangan E-Modul metode pembelajaran *Total Physical Response* memberikan manfaat kepada anak dengan mengembangkan keenam aspek perkembangan anak. Adapun diantaranya yaitu memperoleh manfaat pada aspek perkembangan bahasa. Anak akan mengenal kosakata dengan baik, terutama kosakata yang ada dilingkungan anak didik usia 4-5 tahun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Aspek motorik anak juga berkembang, yaitu saat anak mempraktekkan pola huruf dari penyusun kosakata menggunakan metode *Total Physical Response*. Melalui gerakan anggota gerak kaki dan tangan (motorik kasar) akan berkembang. Perkembangan motorik dalam pembelajaran menggunakan E-Modul ini dapat mempengaruhi kognitif anak juga (Hurlock (dalam Khadijah, 2020)). Aspek kognitif anak juga berkembang yaitu anak mengenal dan mengetahui kosakata yang ada dilingkungan anak (Neisser (dalam Khadijah,2020)). Aspek nilai agama dan moral juga berkembang, yaitu anak jujur saat melakukan pembelajaran dikelas (Bronovski (dalam Suryana, 2016)). Aspek sosioemosional yaitu adanya perkembangan interaksi anak dengan teman-temannya dan guru (Gardner (dalam Hamzah, 2015)). Selain itu, perkembangan sosial anak juga berkembang melalui kegiatan menirukan gerakan dari pola huruf penyusun kosakata yang distimulasi melalui perintah sederhana, kemudian diikuti anak merespon dengan melakukan gerakan dan mengucapkan kosakata yang dikenalkan guru kembali (Rousseau (dalam Hamzah, 2015)). Selanjutnya, aspek seni yaitu anak mengetahui dan dapat menirukan gerakan masing-masing dari ciri khas kosakata sesuai tema pembelajaran. Anak dapat memahami penulisan dari huruf penyusun kosakata yang benar, memahami gerakan ciri khas dari gambar yang ditunjukkan mewakili kosakata, dan anak mengikuti dengan gerakan tubuh yang bervariasi sesuai dengan perintah

gerakan kosakata maupun pola huruf penyusun kosakata. Anak dapat mengekspresikan pengalaman yang dilihat sebelumnya kemudian diekspresikan melalui gerakan sendiri sesuai pemahaman (Clarkl Monstakis (dalam Rachmawati, 2011)).

SIMPULAN

Kevalidan produk akan dinyatakan berdasarkan persentase kelayakan yang diberikan pada saat pengujian maupun penilaian oleh validator, guru, dan pada anak. Hasil analisis data dengan persentase validitas pada penilaian formatif ketiga jenis pengujian, yaitu validitas ahli, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Hasil validasi ahli produk E-Modul dinyatakan layak untuk digunakan. Kelayakan dinyatakan dengan hasil analisis data pada validasi ahli yaitu 83 %, dengan kategori produk E-Modul sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Pada uji coba kelompok kecil oleh guru yaitu mendapat skor persentase 89 %, dengan kategori produk E-Modul sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba kelompok kecil pada anak yaitu mendapat skor 3, dengan kategori produk E-Modul baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk uji coba lapangan pada guru mendapat skor persentase 90%, dengan kategori produk E-Modul sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Dan uji coba lapangan pada anak mendapat skor 3, dengan kategori produk E-Modul baik digunakan dalam pembelajaran.

Dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa E-Modul Metode Total Physical Response dalam mengenalkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Nusa Indah, Desa Toto Utara, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo yang telah dikembangkan dinyatakan valid. Kevalidan dibuktikan dengan persentase dan skor dalam penilaian yang menyatakan produk E-Modul layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

amzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak : IAIN PONTIANAK PRESS

Khadijah. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta : KENCANA.

Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta : KENCANA.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015.

Putri, Irgayanti Nabila.2018. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Memperkaya Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jakarta.

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada*

Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Faradela Naba dan Abd. Kholiq. 2020. *Pengembangan ELS-3D (E-Book Literasi*

Sains Berbasis 3D Page Flip) Pada Materi Momentum dan Impuls. Inovasi Pendidikan Fisika. Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya. Vol.09 No.03, September 2020,479-483.

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek*

Perkembangan Anak. Jakarta : Kencana.

Yane, Stephani dan Heri Rustanto.2020. *Pengembangan Instrumen Identifikasi*

Bakat dan program Pelatihan Fisik Bagi Calon Atlet O2SN. Jurnal Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak.Vol.9,No.2 Desember 2020. Hal 202-211.